



Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang

Muhammad Jody Ainul Yaqin^{1✉}, Roas Irsyada²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹².

Article History

Received : December 2022
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

*Physical Education,
Survey, Facilities,
Infrastructure*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri di Kabupaten Magelang. Tujuan penelitian untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Magelang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 SMA Negeri Se-Kabupaten Magelang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* didapatkan 5 sampel guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang. Instrumen yang digunakan menggunakan observasi, wawancara dengan guru pendidikan jasmani, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ketersediaan sarana pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang terdapat 5 sekolah yang masuk kategori baik (100%). Ketersediaan prasarana pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang terdapat 3 sekolah yang masuk kategori baik (60%), ada 2 sekolah yang masuk kategori cukup (40%). Kondisi sarana pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang sebanyak (88,10%) layak dan sebanyak (11,90%) tidak layak. Kondisi prasarana pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang sebanyak (87,9%) layak dan sebanyak (12,1%) dalam tidak layak. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Magelang adalah cukup.

Abstract

The background of this research is the limited physical education facilities and infrastructure at public high schools in Magelang regency. The research objective was to determine the availability and condition of physical education facilities and infrastructure in public high schools throughout Magelang regency. The population used in this study consisted of 10 public high schools in Magelang regency. The selection of samples using the Accidental Sampling technique obtained 5 samples of public high school physical education teachers in Magelang Regency. The instruments used are observation, interviews with physical education teachers, observation sheets, and documentation. The results of the research on the availability of physical education facilities for state high schools in Magelang Regency show that 5 schools are in the good category (100%). The availability of physical education infrastructure for public high schools in Magelang Regency is 3 schools that are in the good category (60%), there are 2 schools that are in the sufficient category (40%). The condition of public high school physical education facilities in Magelang Regency is as much as (88.10%) feasible and as much as (11.90%) is not feasible. The condition of physical education infrastructure for state high schools in Magelang Regency is as much as (87.9%) feasible and as much as (12.1%) is not feasible. From the results of the research above, it can be concluded that the availability and condition of physical education learning facilities and infrastructure in SMA Negeri throughout Magelang Regency is sufficient.

How To Cite:

Yaqin, M. J. A., & Irsyada, R. (2023). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 327-334.

✉ Corresponding author :
E-mail: jodyainul99@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha awal dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Dari berbagai macam pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas ada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan kegiatan yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Pembiasaan pola hidup sehat serta tumbuh dan berkembangnya menjadi penggerak kualitas fisik dan psikis yang menjadi media pendorong tersebut yaitu PJOK (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan). Pembelajaran pada intinya merupakan interaksi antara guru dengan murid yaitu guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelajar (Hadi et al., 2021).

Pendidikan jasmani adalah mengaitkan ilmu lewat aktivitas fisik yang merupakan komponen yang menjadikan identitas pendidikan jasmani. Melalui *games* yang dibuat mereka (peserta didik) akan merasa gembira dan sekaligus juga mendapatkan ilmu (Wahyu Ristyanto, 2017).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Nursamsi, 2019).

Menurut Harold M. Wheelbarrel (2015) dalam jurnal (Bhardwaj, 2017) pendidikan jasmani dicirikan sebagai pendidikan dari dan melalui gerakan dimana tujuan besar pendidikan dicapai dengan metode untuk aktivitas otot yang sangat besar termasuk olahraga.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dapat mempengaruhi potensi peserta didik melalui aktivitas jasmani yang teratur dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani, mengembangkan sikap, dan pengetahuan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani harus dilakukan secara optimal hingga mencapai tujuan pendidikan jasmani (Putri & Yuwono, 2020).

Untuk mencapai maksud yang diharapkan tugas pendidik sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dari itu pendidik merupakan sumber ilmu bagi peserta didik. Mengingat perannya yang sangat penting, pendidik wajib mengerti dan memahami isi kurikulum yang ada.

Cara menuangkan ilmu pengetahuan memerlukan bantuan sarana atau alat yang memudahkan pekerjaan nantinya dalam proses menuangkan pengetahuan. Media dalam dunia pendidikan olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna mencapai maksud dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat memengaruhi cepat atau lambat siswa memahami isi materi pembelajaran.

Sarana atau media adalah apa saja yang dibutuhkan dalam proses interaksi pembelajaran pendidikan jasmani, gampang dipindah-pindah terlebih lagi dipakai oleh pelakunya atau murid. Sarana sangat vital dalam menyalurkan tekad anak didik untuk tetap bisa bergerak leluasa sehingga murid dapat melakukan berbagai aktivitas dan dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Saryono dan Hutomo, 2016)

Sarana merupakan perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan suatu pendidikan, yang meliputi: peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan (Arham, 2019).

Sarana olahraga penjas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran penjas yang mudah dibawa kemana-mana & ringan Misalnya: bola, net, pemukul, lembing, balok, gada, kaset, simpai, cakram, peluru, dsb. Sarana merupakan unsur penunjang dalam melakukan olahraga, namun bila tidak ada sarana dan prasarana yang memadai, maka pelaksanaan

kegiatan olahraga tidak akan optimal (Irawan, 2017)

Fasilitas harus direncanakan dengan baik dan dibangun dengan memperhatikan masa depan. Seringkali, fasilitas dibangun dalam waktu yang sangat singkat dan sangat sulit untuk diperluas atau ditukar (Tesyfaye & Deol, 2016)

Prasarana dan peralatan yang diperlukan untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Mudah dipindahkan, tetapi berat atau sulit. Contoh: kuda-kuda, peti lompat, matras, meja tenis, palang bertingkat, palang sejajar, dll. Idealnya perkakas tidak dipindah-pindah agar tidak mudah rusak kecuali jika tempatnya terbatas jadi harus selalu dibongkar pasang (Zulkifli et al., 2019)

Menurut Harsuki dalam jurnal (Wijaya, 2017) prasarana olahraga adalah merupakan wadah untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan begitu untuk menempuh hari depan olahraga Indonesia perlu disiapkan “wadah” yang mencakupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kesehatan dan kebugaran sesuai dengan konsep “*sport for all*”. Prasarana pendidikan jasmani juga bisa divariasikan meski hal tersebut di luar area sekolah, misalnya jalan perkampungan dekat sekolah, pohon di taman, dan lain-lain, yang terpenting siswa giat berolahraga dan meningkatkan kebugaran jasmaninya (Jordan, 2019).

Menurut Budi (2013) dalam (Yanuar Iqbal Fitriandi dan Advendi Kristiyandaru, 2020) di masing-masing standar sekolah sarana dan prasarana ini betul-betul dibutuhkan. Karena standar sarana dan prasarana berhubungan dengan fasilitas dan tempat yang didalamnya berisi tujuan dan fungsi yang bervariasi. Hal ini berarti masing-masing sekolah harus betul-betul memperhatikan karena hal ini sebagai aspek utama dalam menunjang proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti di salah satu SMA Negeri di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, masih banyak sarana dan prasarana olahraganya yang belum memenuhi semua cabang olahraga. Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, masih banyak bahwa masih dijumpai beberapa

sarana dan prasarananya di salah satu sekolah Kabupaten Magelang yang masih kurang layak bahkan masih dijumpai sarana dan prasaranya ada yang tidak layak digunakan kembali. Di SMA Negeri 2 Grabag prasarana seperti lapangan sepakbola masih memakai lapangan desa, lapangan bulutangkis masih menumpang di balai desa, lapangan (basket, voli, tenis lapangan) masih digunakan jadi satu. Untuk sarana di SMA Negeri 2 Grabag masih kurang memadai seperti pada cabang olahraga bulutangkis, di sekolah ini tidak ada raket bulutangkis, shuttlecock dan net bulutangkis. Alasan peneliti mengambil sampel SMA Negeri Se-kabupaten Magelang karena sebagai pembanding untuk mengetahui apakah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri dengan satu sekolah Negeri lainnya di Kabupaten Magelang dan juga apakah kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah SMA Negeri sudah baik atau layak antara satu SMA dengan satu SMA lainnya. Berdasarkan survey diatas peneliti tergerak untuk meneliti kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif yang dirincikan oleh pengujian hipotesis dan digunakan instrument-instrumen tes yang standar (Setya, 2013)

Penelitian ini mendeskripsikan ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Magelang dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah bentuk deskriptif berdasarkan survei langsung di lokasi atau sekolah. Observasi adalah metode pencatatan kondisi, peristiwa dan kegiatan melalui keterlibatan non-inkuisitorial peneliti dan penelitian deskriptif mengandalkan observasi sebagai alat pengumpulan data (Zvapano, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang.

Menurut Soekidjo Notoatmojo (2015) dalam jurnal (Gunadi, 2020) variabel adalah

sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah sarana dan prasarana olahraga, ditinjau dari ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, agar dapat dilaksanakan secara optimal sesuai fungsinya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari pernyataan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah semua orang yang akan dijadikan subjek penelitian dan semua orang ini setidaknya harus memiliki karakteristik yang sama (Taufiq, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 SMA Negeri Se-Kabupaten Magelang yaitu SMAN 1 Bandongan, SMAN 1 Candimulyo, SMAN 1 Dukun, SMAN 1 Grabag, SMAN 1 Kota Mungkid, SMAN 1 Mertoyudan, SMAN 1 Ngluwar, SMAN 1 Salaman, SMAN 2 Grabag. Sampel dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 10 sekolah.

Penelitian ini menggunakan quota sampling, yaitu pengambilan sampel terlebih dahulu menetapkan kuota atau jumlah orang yang akan disurvei. Penggunaan teknik quota sampling ditentukan karena jumlah sekolah di Kabupaten Magelang banyak dan dengan waktu yang terbatas dan jarak, tidak memungkinkan peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi. Dari teknik quota sampling didapatkan quota sebanyak 5 sekolah dari jumlah populasi. Teknik accidental sampling adalah pemilihan sampel dari orang-orang yang kebetulan dijumpai oleh peneliti selama penelitian. Dari Teknik accidental sampling didapatkan 5 guru pendidikan jasmani yang dijumpai di dekat daerah peneliti tinggal. Setelah ditetapkan quota dan accidental sampling, maka didapatkan sampel 5 guru.

Tabel 1 Sampel Nama dan Alamat SMA Negeri Se-Kabupaten Magelang

Keterangan	Keterangan
SMAN 1 Grabag	Jl. Raya Grabag
SMAN 1 Candimulyo	Jl. Candimulyo KM. 4
SMAN 1 Mertoyudan	Jl.Pramuka No.49

Keterangan	Keterangan
SMAN 1 Bandongan	Pancaarga Jl. Jangkungan
SMAN 2 Grabag	Jl. Raya Grabag N0.46

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana informasi diperoleh secara lisan melalui percakapan tatap muka dan percakapan dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Untuk dapat melakukan wawancara dengan responden, pewawancara terlebih dahulu harus mengajukan pertanyaan kunci (*interview guide*) yang dapat memastikan wawancara berjalan dan mengarah pada tujuan penelitian (Andi Sundari Ratu Akbar, 2019).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang untuk mengetahui jumlah ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia, 2011). Instrumen tersebut merupakan gagasan Asdep Ordik, Asisten Sekretaris Bidang Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, rekaman, video, gambar. Hasil dari dokumentasi tersebut digunakan sebagai validasi data penelitian agar tidak terjadi manipulasi data.

Tabel 2 Rumus Pengkategorian

Interval	kriteria
$X \geq M + 1 SD$	Baik
$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	Cukup
$X < M - 1 SD$	Kurang

Sumber: B. Syarifudin (2010)

Keterangan:

X= Skor

M= Mean Hitung

SD= Standar Deviasi

Hasil klasifikasi data penelitian dijelaskan dalam analisis persentase menggunakan rumus sebagai berikut: $P = F/N$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang merupakan bagian sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Magelang. Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang berjumlah 10 Sekolah Negeri, namun peneliti hanya mengambil sampel SMA Negeri di Kabupaten Magelang berjumlah 5 sekolah

Tabel 3 Jumlah Ketersediaan Sarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang

Sekolah	Jumlah Sarana
SMAN 1 Grabag	305
SMAN 1 Candimulyo	249
SMAN 1 Mertoyudan	230
SMAN 1 Bandongan	194
SMAN 2 Grabag	163
	1141

Hasil analisis jumlah ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang dari 5 sampel diperoleh Mean=36,8 dan Standar Deviasi=36,6. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Interval Ketersediaan Sarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Magelang

Interval	katego ri	Frekuensi	%
$X \geq 73,4$	Baik	5	50%
$0,2 \leq X < 73,4$	Cukup	0	0%
$X < 0,2$	Kuran g	0	0%
Jumlah		5	100%

Hasil klasifikasi data penelitian dijelaskan dalam analisis persentase:

Tabel 5 Hasil Klasifikasi Persentase Sarana

P= F/N	Kategori	%
100	Baik	100%
0	Cukup	0%
0	Kurang	0%

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Hasil Ketersediaan Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Magelang

Dengan hasil interval yang diperoleh diatas maka pengkategorian jumlah ketersediaan sarana pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6 Jumlah Ketersediaan Sarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang

Sekolah	Jumlah Sarana	Kategori
SMAN 1 Grabag	305	Baik
SMAN Candimulyo	1 249	Baik
SMAN Mertoyudan	1 230	Baik
SMAN 1 Bandongan	194	Baik
SMAN 2 Grabag	163	Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang dari 5 Sekolah Menengah Atas diketahui bahwa semua sekolah masuk dalam kategori baik (100%). Sedangkan hasil kondisi sarana sebesar (88,10%) dalam kondisi layak dan (11,90%) sarana dalam kondisi tidak layak pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Kondisi Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang

Nama	Jumlah Ketersediaan Sarana	Layak	Tidak Layak	Jumlah
Sarana Pembelajaran				

Pendidikan Jasmani	1141	100	136
		5	
Persentase		88,1	11,9 100%

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat pada gambar:



Gambar 2 Kondisi Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang

Tabel 8 Jumlah Ketersediaan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang

Sekolah	Jumlah Sarana
SMAN 1 Grabag	7
SMAN 1 Candimulyo	7
SMAN 1 Mertoyudan	6
SMAN 1 Bandongan	7
SMAN 2 Grabag	6
Jumlah	33

Hasil analisis jumlah ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang dari 5 sampel diperoleh Mean=4,13 dan Standar Deviasi=2,53. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Interval Ketersediaan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Magelang

Interval	katego ri	Frekue nsi	%
$X \geq 6,66$	Baik	5	30%
$1,59 \leq X < 6,66$	Cukup	0	20%
$X < 1,59$	Kuran g	0	0%
Jumlah		5	100%

Hasil klasifikasi data penelitian dijelaskan dalam analisis persentase

Tabel 10 Hasil Klasifikasi Persentase Prasarana

P= F/N	Kategori	%
60	Baik	60%
40	Cukup	40%

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Hasil Ketersediaan prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Magelang

Dengan hasil interval yang diperoleh diatas maka pengkategorian jumlah ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 11 Hasil Pengkategorian Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang

Sekolah	Jumlah Sarana	Kategori
SMAN 1 Grabag	7	Baik
SMAN Candimulyo	1 7	Baik
SMAN Mertoyudan	1 6	Cukup
SMAN 1 Bandongan	7	Baik
SMAN 2 Grabag	6	Cukup

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang dari 5 Sekolah Menengah Atas diketahui bahwa ada 3 sekolah masuk kategori baik (60%), ada 2 sekolah yang masuk kategori cukup (40%), dan ada 0 sekolah yang masuk kategori kurang (0%). Sedangkan hasil kondisi prasarana sebesar (87,9%) dalam kondisi layak dan (12,1%) prasarana dalam kondisi tidak layak pada tabel dibawah ini:

Tabel 12 Kondisi Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang

Nama	Jumlah Ketersediaan Sarana	Laya k	Tida k Laya k	Jumla h
Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani	33	29	4	
Persentase		87,9	12,1	100%

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat pada tabel:



Gambar 4 Kondisi prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang

Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri tentunya sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran karena sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Peneliti juga membandingkan dengan penelitian sejenis milik Wahyu Ristyanto (2017) yang melakukan penelitian di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul berada pada kategori baik (27,27%), sedang (36,36%), kurang (36,36%). Di penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul agar lebih meningkatkan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana yang diperlukan agar memperlancar proses pembelajaran. Berdasarkan

hasil tersebut peneliti ingin mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang yang meliputi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang yang meliputi pokok bahasan sesuai kisi kisi wawancara yang meliputi: permainan olahraga, atletik, aktivitas senam, beladiri, akrobatik, dan pendidikan luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat tentang ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang dari 5 sekolah menengah atas diketahui bahwa semua sekolah masuk dalam kategori baik (100%) dan sebesar (88,10%) sarana dalam kondisi layak dan (11,90%) sarana dalam kondisi tidak layak. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketersediaan sarana alat pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang masih cukup yang artinya masih perlu ditingkatkan. Karena jumlah alat yang terbatas akan membuat penggunaan alat harus bergantian sehingga hal tersebut akan mengurangi kelancaran waktu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat tentang ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang dari 5 Sekolah Menengah Atas Negeri diketahui ada 3 Sekolah yang masuk kategori baik (60%) dan ada 2 Sekolah yang masuk kategori cukup (40%). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang dalam kategori cukup, yang artinya masih perlu ditingkatkan dalam menjaga dan merawat fasilitas pendidikan jasmani. Untuk kondisi prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak (87,9%) layak dan sebanyak (12,1%) tidak layak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dari hasil Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah

Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang terdapat 5 sekolah yang masuk kategori baik (100%) yaitu: SMA Negeri 1 Grabag, SMA Negeri 1 Candimulyo, SMA Negeri 1 Mertoyudan, SMA Negeri 1 Bandongan, dan SMA Negeri 2 Grabag. Sedangkan hasil penelitian ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang terdapat 3 sekolah yang masuk kategori baik (60%) yaitu: SMA Negeri 1 Grabag, SMA Negeri 1 Candimulyo, dan SMA Negeri 1 Bandongan, ada 2 sekolah yang masuk kategori cukup (40%) yaitu: SMA Negeri 1 Mertoyudan dan SMA Negeri 2 Grabag. Hasil penelitian kondisi sarana pembelajaran pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang sebanyak (88,10%) dalam keadaan layak dan sebanyak (11,90%) dalam keadaan tidak layak. Sedangkan hasil penelitian kondisi prasarana pembelajaran pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Magelang sebanyak (87,9%) dalam keadaan layak dan sebanyak (12,1%) dalam keadaan tidak layak. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magelang adalah cukup.

REFERENSI

- Andi Sundari Ratu Akbar. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 5 Wajo. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi' Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar*, 53(9), 1689–1699.
- Arham, S. (2019). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri 3 Makassar. *Celebes Education Review*, 1(1), 53–58. <https://doi.org/10.37541/Cer.V1i1.256>
- Bhardwaj, D. B. K. (2017). *Physical Education, Infrastructure Facilities Of Sports, Sports Medicine, Yoga And Health As Developmental Paraphernamial In Modern India*.
- Gunadi, M. N. S. (2020). *Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar 2020*. 3.
- Hadi, T., Kurniawan, A. W., Kesehatan, J., & Malang, U. N. (2021). *Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep*. 1(2), 144–152.
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di Fik Unnes. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90–101.
- Jordan. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 345–348.
- Nursamsi. (2019). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Sma Negeri 2 Bantaeng*. 45(45), 95–98.
- Putri, A. P., & Yuwono, C. (2020). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, 1(1), 188–196.
- Saryono Dan Hutomo. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23–33.
- Setya, A. I. (2013). Survey Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01, 620–622. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/4694>
- Taufiq, M. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Penjas Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 1–11.
- Tesfaye, H., & Deol, N. S. (2016). Analytical Study Of Attitude And Infrastructure Of Physical Education / Sport In Addis Ababa , Ethiopia. *International Journal Of Physical Education, Sports And Health*, 3(6), 334–337.
- Wahyu Ristyanto. (2017). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. 111.
- Wijaya, F. (2017). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 232–235.
- Zulkifli, Usman, A., & Muhammadong, H. (2019). *Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Smp 13 Makassar*. 1–10. <http://eprints.unm.ac.id/12404/>
- Zvapano, K. (2017). An assessment of the state of sport infrastructural facilities in Universities in Zimbabwe. *International Journal of Sport, Exercise and Health Research*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.31254/sportmed.1205>